

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian adalah studi kasus. Studi kasus ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Klien dengan Isolasi Sosial Pada Kasus Skizofrenia Di Puskesmas Wates Kota Mojokerto.

3.2 Batasan Istilah

Asuhan keperawatan jiwa merupakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi dengan format pengkajian keperawatan jiwa. Rencana keperawatan mengajarkan bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan lingkungan, klien dapat mengenal perasaan yang menyebabkan perilaku menarik diri, klien dapat mengetahui keuntungan berhubungan dengan orang lain, klien dapat berhubungan dengan orang lain secara bertahap, klien dapat dukungan keluarga dalam berhubungan dengan orang lain.

3.3 Partisipan

Partisipan atau subyek dalam studi kasus ini adalah 2 orang klien dengan diagnosa medis dan masalah keperawatan yang sama yaitu Skizofrenia dengan Isolasi Sosial dengan usia antara 20-50 tahun, dengan

jenis kelamin yang sama, dan melanjutkan intervensi yang telah dilakukan oleh program jiwa di Puskesmas Wates , dengan penderita yang sudah sedikit bisa diajak berkomunikasi,lama menderita penyakit Skizofrenia dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial, dan riwayat pengobatannya.

3.4 Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi studi kasus ini di Puskesmas Wates kota Mojokerto
2. Waktu studi kasus ini dilaksanakan pada 30 November 2019 – 27 Februari 2020

3.5 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Nazir,2013).

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan klien yang menerima tindakan. Sedangkan sekunder berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data respondennya adalah keluarga dengan klien Isolasi Sosial pada kasus Skizofrenia di Puskesmas Wates kota Mojokerto.

1. Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang bersangkutan atau responden yang akan diteliti, metode ini pun dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal. Wawancara yang digunakan pada pasien Skizofrenia yang mengalami Isolasi Sosial difokuskan pada faktor predisposisi yang meliputi : faktor perkembangan, faktor biologis, faktor sosial budaya, faktor komunikasi. Stressor presipitasi menanyakan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain dan menyebabkan ansietas : stressor sosial budaya, stressor psikologis. Psikososial : genogram, konsep diri, hubungan sosial, spiritual kemudian status mental.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan menggunakan pemeriksaan dan pengamatan langsung kepada pasien menggunakan lembar observasi instrumen untuk mendapat data serta informasi yang meliputi perasaan, keadaan, reaksi, sikap dan perilaku subyek peneliti dengan menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa, 1 minggu bisa mencapai TUK 1, 2 minggu bisa mencapai TUK 2, 1 minggu bisa mencapai TUK 3, 2 minggu bisa mencapai TUK 4, 1 minggu bisa mencapai TUK 5, 1 minggu bisa mencapai TUK 6.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini adalah berupa hasil dari pemeriksaan diagnosis dari data pengkajian berdasarkan format pengkajian Keperawatan Jiwa.

3.6 Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data/informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Sumber informasi untuk uji keabsahan data dalam studi kasus ini menggunakan 3 data utama yaitu klien dengan cara mewawancarai melakukan pengkajian dan membuat pertanyaan seputar penyakitnya, perawat dengan cara mewawancarai seputar kegiatan posyandu jiwa di wilayah kerja Puskesmas Wates dan kegiatan program jiwa yang biasanya dilakukan kemudian pengumpulan data seputar partisipan yang akan dijadikan sebagai penelitian dan keluarga klien yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu Isolasi Sosial pada kasus Skizofrenia.

3.7 Analisa data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori ada dan selanjutnya dituangkan

dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (laporan pengkajian).

2. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan kemudian dikelompokkan sesuai dengan DS dan DO pada asuhankeperawatan jiwa.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar dan teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

4. Simpulan

Dari data yang dihasilkan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data

yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

3.8 Etik penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi prodi D3 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu baru melakukan penelitian pada responden dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

a. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

Saat pengambilan sampel atau klien terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada setiap klien yang akan diteliti baik secara lisan maupun melalui lembar persetujuan atas kesediaan menjadi klien penelitian atau studi kasus. Jika klien menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak subyek.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan klien, responden klien tidak perlu mencantumkan nama. Pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya menuliskan atau memberi kode tertentu pada masing-masing lembaran.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari klien, dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Data yang akan disoalkan atau dilaporkan pada beberapa kelompok yang berhubungan dengan studi kasus.